



POTENSI ETNOFARMAKOLOGI TOGA DI DESA SIRNARAJA



**POTENSI
ETNOFARMAKOLOGI
TOGA DI DESA SIRNARAJA**

POTENSI ETNOFARMAKOLOGI TOGA DI DESA SIRNARAJA

**apt. Nur Rahayuningsih, M.Si
apt. Keni Idacahyati, M Farm
Vera Nurviana, M.Farm
Dkk**



POTENSI ETNOFARMAKOLOGI TOGA DI DESA SIRNARAJA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

apt. Nur Rahayuningsih, M.Si
apt. Keni Idacahyati, M Farm
Vera Nurviana, M.Farm

Alifia Utami
Anisa
Nurmalasari
Della Chyntia
Dewi Amalia
Fahrul Fajriana
Gita Fitriyani

Indri Wafa Lutfiah
Melinda Hidayat
Nabila Aini W
Nadiyya Ahya Sucianti
Pandu Nurdiansyah
Rana Nandhiya Putri

Rifa Agnia Farid
Sarah Widya Sakya
Siti Daniati
Wulan Sri Lestari
Rita Nurul Fadilah
Yadi Aditya

Editor:

Dewi Amalia

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Rusli

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-174-7

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Potensi Etnofarmakologi TOGA di Desa Sirnaraja”. Buku ini berisi tentang beberapa jenis tanaman berupa deskripsi tanaman, khasiat, mekanisme, dosis dan cara penggunaan yang dapat dijadikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk kesehatan terutama pengobatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing KKN Kelompok 6 apt. Nur Rahayuningsih, M.Si., apt Keni Idacahyati, M. Farm., Vera Nurviana, M. Farm., pemerintahan Desa Sirnaraja Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Akhir kata semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Tasikmalaya, Juli 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
PENDAHULUAN	vi
KUNYIT	1
SALAM	5
SELEDRI	8
KENCUR	13
KUMIS KUCING	16
JAHE	20
BAWANG PUTIH	24
LENGKUAS	28
JERUK NIPIS	31
BUNGA TELANG	35
DAUN KEMANGI	38
KAYU PUTIH	41
BUAH JAMBE	44
SIRIH MERAH	47
TOMAT	51
JAWER KOTOK	54
DAUN KATUK	58
MENGGUDU	61
PARE	64
MANGGIS	67
CIPLUKAN	71
PEGAGAN	76
KAPULAGA	80
CABE JAWA	83

SERAI	87
LIDAH BUAYA	91
JAMBU BIJI.....	95
TEMULAWAK	99
HANDELEUM.....	102
SIRSAK	105
DAFTAR PUSTAKA	109
TENTANG PENULIS	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kunyit.....	1
Gambar 2. Salam.....	5
Gambar 3. Seledri.....	8
Gambar 4. Kencur	13
Gambar 5. Kumis Kucing	16
Gambar 6. Jahe	20
Gambar 7. Bawang Putih.....	24
Gambar 8. Lengkuas	28
Gambar 9. Jeruk Nipis	31
Gambar 10. Bunga Telang.....	35
Gambar 11. Daun Kemangi	38
Gambar 12. Kayu Putih.....	41
Gambar 13. Buah Jambe.....	44
Gambar 14. Sirih Merah.....	47
Gambar 15. Tomat.....	51
Gambar 16. Jawer Kotok	54
Gambar 17. Daun Katuk	58
Gambar 18. Mengkudu	61
Gambar 19. Pare	64
Gambar 20. Manggis	67
Gambar 21. Ciplukan.....	71
Gambar 22. Pegagan.....	76
Gambar 23. Kapulaga.....	80
Gambar 24. Cabe Jawa	83
Gambar 25. Serai	87
Gambar 26. Lidah Buaya	91
Gambar 27. Jambu Biji	95
Gambar 28. Temulawak.....	99

Gambar 29. Handeleum	102
Gambar 30. Sirsak.....	105

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati terutama pada tanaman yang berkhasiat sebagai obat herbal yang sudah ada pada saat zaman nenek moyang. Sehingga, masyarakat sangat antusias terhadap manfaat dan cara penggunaan tanaman obat untuk kesehatan, maka dari itu disusunlah buku tanaman obat keluarga (TOGA).

TOGA adalah singkatan dari Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat ditanam di pot, polybag, atau pada sebidang tanah baik di halaman rumah kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

TOGA memiliki beberapa fungsi diantaranya, yaitu:

- 1) Sebagai sarana mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat untuk upaya kesehatan mandiri.
- 2) Sebagai pendayagunaan tanaman obat yang dapat diarahkan untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan.
- 3) Melestarikan budaya pengobatan tradisional sebagai warisan leluhur dengan

memanfaatkan tanaman yang berkhasiat. Adapun manfaat TOGA sebagai mendukung penciptaan kesehatan dan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (a) memperbaiki status gizi keluarga, (b) menambah tahap keluarga, (c) meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, (d) melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa.

Sasaran dari TOGA dapat berupa perorangan, keluarga, dan kelompok masyarakat, contohnya: lingkungan sekolah, karang taruna, desa siaga. Sedangkan lokasi TOGA, Sesuai namanya dapat dimulai dari halaman rumah kebun, ladang, selain itu dapat dilakukan di halaman sarana umum seperti: sekolah, puskesmas/rumah sakit, gedung balai desa/kantor kelurahan, gedung pertemuan dan lahan lain yang dapat digunakan. Untuk daerah perkotaan, dimana sulit untuk memiliki rumah dengan halaman atau pekarangan yang memadai, TOGA dapat dibuat dengan menggunakan panci, ember, polybag dan bahan lain yang cocok untuk pot.



JENIS TANAMAN OBAT KELUARGA

KUNYIT

Curcuma domestica Val.



Gambar 1. Kunyit
(Guna & Purnomo, 2021)

1. Deskripsi Tanaman

Kunyit merupakan tanaman yang mempunyai tipe atau jenis Daun tunggal membentuk lanset memanjang. Helai daun 3-8, ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12 cm. Pertulangan daun menyirip, daun berwarna hijau pucat. Bunga majemuk berambut bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. panjang mahkota 3 cm, lebar 1 cm, berwarna kuning. Kelopak silindris, bercangap 3, tipis dan berwarna-27-ungu. Pangkal daun pelindung putih.

Akar serabut berwarna coklat muda. Rimpang warna kuning jingga, kuning jingga kemerahan sampai kuning jingga kecoklatan.

2. Bagian yang digunakan

Rimpang

3. Kandungan Kimia

Kurkuminoid yaitu campuran dari kurkumin (diferuloilmetan), monodeksmetoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin. Struktur fenolnya memungkinkan untuk menghilangkan radikal bebas. Minyak atsiri 5,8% terdiri dari α -felandren 1%, sabinen 0,6%, sineol 1%, borneol 0,5%, zingiberen 25%, dan seskuiterpen 53%. Mono- dan seskuiterpen termasuk zingiberen, kurkumen, α - dan β turmeron.

4. Khasiat dan kegunaan

Dislipidemia, Hiperkolesterolemia, Gastritis, Hepatoprotektor.

5. Mekanisme

Kandungan Kurkumin merupakan zat aktif yang terdapat dalam ekstrak kunyit. Kurkumin dapat menjadi salah satu tatalaksana dislipidemia dikarenakan mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Hal ini berkaitan dengan salah satu fungsinya yaitu dapat menghambat kinerja enzim Hmg CoA dan pembentukan kolesterol dari asam lemak bebas sehingga sintesis lemak dapat berjalan dengan

baik. 7 Zat fitokimia kunyit dikenal dengan desmetosirkukurmin, zat kimia ini meningkatkan sekresi empedu, memperbaiki fungsi hati serta tampilan limfosit darah. Stimulasi sekresi asam empedu yang salah satu bahan dasarnya adalah kolesterol yang dilepaskan pada duodenum yang enzim mengaktifkan pemecah lemak sehingga penyerapan lemak dapat berkurang. Ekstrak kunyit mengandung senyawa kurkumin yang merupakan antioksidan. Kurkumin dapat menurunkan oksidasi LDL yang berperan terhadap pembentukan foam cell, menekan proses inflamasi pada pembuluh darah, dan melindungi endotel pembuluh darah dari radikal bebas.

6. Kontraindikasi

Obstruksi saluran empedu, kolesistitis. Hipersensitivitas terhadap komponen kunyit, gagal ginjal akut, anak < 12 tahun.

7. Dosis

2 x 1 tablet (200 mg ekstrak)/hari ac.

8. Cara Penggunaan

Cuci rimpang kunyit sebanyak 3 rimpang kemudian dibersihkan, Kemudian direbus bersama ½ sendok teh garam dan 1 liter air, Lalu tiris dan saring air rebusan tadi sehingga terpisah dari ampasnya, Anda dapat meminum minuman ini sebanyak 2x/hari.

9. Data Keamanan

Uji acak terkontrol terhadap subyek DM tipe-2 menunjukkan pemberian kapsul yang mengandung kombinasi ekstrak *C. longa* (200 mg/kapsul) dan bawang putih (200 mg/kapsul) dengan dosis 2,4 g per hari selama 12 minggu menunjukkan perbaikan profil lipid (penurunan kolesterol total, LDL, trigliserid), penurunan glukosa darah puasa dan penurunan kadar HbA1C. Sebanyak 10 sukarelawan sehat yang diberi 500 mg curcumin selama 7 hari menghasilkan penurunan bermakna kadar lipid peroksida serum (33%) dan peningkatan HDL kolesterol (29%) serta penurunan kadar serum kolesterol total (12%).

SALAM

Syzygium polyanthum Weight



Gambar 2. Salam
(Utami & Sumekar, 2017)

1. Deskripsi Tanaman

Salam merupakan tanaman yang mempunyai Pohon, bertajuk rimbun, tinggi sampai 25 meter. Daun tunggal, bila diremas berbau harum, bertangkai pendek, panjang tangkai daun 5-10 mm. helai daun berbentuk jorong memanjang. Panjang 7-15 cm, lebar 5-10 cm. Ujung dan pangkal daun meruncing, tepi rata. Permukaan atas berwarna cokelat tua. Tulang daun menyirip dan menonjol pada permukaan bawah. Tulang cabang halus. Perbungaan berupa malai, keluar dari ranting, berbau harum.

2. Bagian yang digunakan

Daun

3. Kandungan kimia

Minyak atsiri, tanin, flavonoid, terpenoid

4. Khasiat dan kegunaan

Diabetes Melitus

5. Mekanisme

Kandungan senyawa Flavonoid merupakan senyawa yang dapat menurunkan kadar gula darah sehingga Daun Salam diduga memiliki efek anti diabetes, kandungan senyawa flavonoid berefek secara signifikan dalam menurunkan kadar glukosa dalam darah.

6. Kontraindikasi

Belum diketahui

7. Dosis

2 x 1 sachet (5 g serbuk)/hari, rebus dengan 2 gelas air sampai menjadi 1 gelas

8. Cara Penggunaan

Siapkan kurang lebih 500 mililiter (ml) air dan 7 lembar daun salam, Cuci daun salam hingga bersih, Rebus daun salam dengan air hingga berubah warna,

Setelah berubah warna, buang daun salam, Ramuan siap diminum.

9. Data Keamanan

65 individu DM tipe II terdiri atas 30 perempuan dan 35 laki-laki dengan usia 35 tahun keatas (rerata usia 48 tahun) dibagi dalam dua kelompok, yaitu perlakuan (50 orang) dan kontrol (15 orang). Ekstrak daun salam diberikan 4 kali sehari 2 kapsul atau 2 g/hari) Terjadi penurunan rerata gula darah puasa dari 192,2/dL menjadi 140,3/dL ($p < 0.05$) pada kelompok perlakuan sedangkan pada kontrol tidak ada perubahan bermakna.

SELEDRI

Apium graveolens L



Gambar 3. Seledri
(Wakhidah, 2021)

1. Deskripsi Tanaman

Seledri merupakan tanaman yang mempunyai Terna tumbuh tegak, tinggi sekitar 50 cm dengan bau aromatik yang khas. Batang persegi, beralur, beruas, tidak berambut, bercabang banyak, berwarna hijau. Daun majemuk menyirip ganjil dengan anak daun 3-7 helai. Anak daun bertangkai 1-2,7 cm, helaian daun tipis dan rapuh, pangkal dan daun runcing, tepi beringgit, panjang 2-7,5 cm, lebar 2-5 cm, pertulangan menyirip, berwarna hijau keputihan. Bunga berbentuk payung 8-12 buah, kecil-kecil berwarna putih, mekar secara bertahap. Buah kotak, berbentuk kerucut, panjang 1- 1,5 mm, berwarna hijau kekuningan.

2. Bagian yang digunakan

Herba

3. Kandungan Kimia

Flavonoid, saponin, tannin 1%, minyak atsiri 0,033%, flavor- glukosida (apiin), apigenin, kolin, lipase, asparagin, zat pahit, vitamin (A,B,C). Setiap 100 g herba seledri mengandung air 93 ml, protein 0,9 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 4 g, serat 0,9 g, kalsium 50 mg, besi 1 mg, fosfor 40 mg, yodium 150 mg, kalium 400 mg, magnesium 85 mg, vitamin A 130 IU, vitamin C 15 mg, riboflavin 0,05 mg, tiamin 0,03 mg, nikotinamid 0,4 mg. Akar mengandung asparagin, manit, minyak atsiri, pentosan, glutamin, dan tirosin. Ekstrak diklorometan akar seledri mengandung senyawa poliasetilen falkarinol, falkarindiol, panaksidiol dan 8-O- metilfalkarindiol. Biji mengandung apiin, minyak atsiri, apigenin, alkaloid. Senyawa yang memberi bau aromatic adalah ftalides (3- butilftalid & 5,6-dihidro turunan sedanenolid).

4. Khasiat dan kegunaan

Hipertensi

5. Mekanisme

Apigenin yang merupakan flavonoid alami memiliki pengaruh terhadap kontraktilitas otot polos pembuluh darah (Vasodilator). mekanisme kontraksi terjadi apabila terdapat peningkatan Ca pada sel, menyebabkan Ca sitosol meningkat dan memicu kontraksi pembuluh darah sehingga meningkatkan tekanan darah. Jika terjadi pada sel otot jantung maka

akan memperkuat kontraksi otot jantung sehingga jantung memompa lebih keras dan terjadi peningkatan tekanan darah. Apigenin dalam daun seledri akan memblokir Ca^{2+} sehingga tidak dapat menyatu dengan sel otot polos pada pembuluh darah dan jantung sehingga tidak terjadi kontraksi. Pembuluh darah akan melebar sehingga darah mengalir dengan lancar dan tekanan darah menurun.

Vitamin C dapat menurunkan tekanan darah sekitar 5 mmHg, melalui perannya memperbaiki kerusakan arteri karena hipertensi. Vitamin C membantu menjaga tekanan darah normal dengan cara mencegah penumpukan kolesterol pada dinding pembuluh darah. Vitamin C akan meningkatkan laju kolesterol dibuang dan meningkatkan kadar HDL sehingga akan memulihkan elastisitas pembuluh darah.

Kalium pada seledri diketahui dapat menurunkan volume cairan ekstra seluler dengan menarik cairan ekstraseluler masuk ke dalam cairan intraseluler, sehingga terjadi perubahan keseimbangan pompa natrium–kalium yang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Salah satu strategi dalam penanganan hipertensi adalah mengubah keseimbangan Na^+ .

Selain itu, seledri mengandung 3-n-butyl phthalide (3nB), suatu senyawa yang tidak hanya bertanggung jawab untuk bau yang khas seledri, tetapi juga telah ditemukan untuk menurunkan tekanan darah dengan merelaksasi atau melemaskan otot-otot halus pembuluh darah. Pemberian masing-masing 300 mg/kg ekstrak etanol, methanol dan heksana biji

seledri dapat menurunkan tekanan darah sebesar 23, 24, dan 38 mmHg dan menaikkan denyut jantung sebesar 27, 25 dan 60 denyut per menit. Hasil analisis dengan high performance liquid chromatography (HPLC) menunjukkan bahwa kandungan senyawa n-butylphtalide (NBP) pada ekstrak heksana seledri 3.7-4 kali lebih besar dibandingkan pada ekstrak metanol dan etanol. Senyawa NBP pada seledri menjadi konstituen hidrofobik yang aktif sebagai antihipertensi.

6. Kontraindikasi

Pada gangguan ginjal akut, infeksi ginjal, dan kehamilan. Buah seledri mengandung fuanokumarin yang berefek fototoksik dan dapat memicu terjadinya reaksi alergi.

7. Dosis

3 x 1 tablet (2 g serbuk biji)/hari. 3 x 1 kapsul (100 mg ekstrak herba)/hari.

8. Cara Penggunaan

Cuci 1 ikat daun seledri sampai bersih, lalu potong menjadi kecil-kecil. Rebuslah potongan daun seledri selama 10 menit. Setelah itu, tuang air rebusan daun seledri ke dalam botol. Kamu dapat menyimpan air rebusan ini di dalam kulkas dan minum 1 gelas setiap hari. Obat herbal ini dapat dikonsumsi langsung atau dalam bentuk jus.

9. Data Keamanan

Yang melibatkan 49 penderita hipertensi diberi tingtur (setara 2 g/mL ekstrak herba seledri) 3 kali sehari 30-45 tetes. Hasil, memberikan efek terapeutik pada 26,5%, efek moderat pada 44,9% dan tidak memberikan efek pada 28,6%. Penambahan madu dan sirup pada jus herba segar dosis 40 mL/3 x sehari menunjukkan efektivitas pengobatan pada 14 dari 16 kasus hipertensi sedangkan 2 kasus tidak efektif.

KENCUR

Kaempferia galanga L



Gambar 4. Kencur
(Silalahi & Harmijatun, 2020)

1. Diskripsi Tanaman

Kencur merupakan tanaman yang mempunyai Terna tahunan tinggi ± 20 cm. Batang semu, pendek membentuk rimpang, coklat keputihan. Daun tunggal, menempel di permukaan tanah, melonjong membundar, panjang 7-15 cm, lebar 2-8 cm, ujung melancip, pangkal menjantung, membundar, tepi rata, hijau. Bunga majemuk, kelopak membentuk tabung, bercuping memita, benang sari panjang 4 mm, kuning, staminodium melonjong membundar telur sungsang, putih, putik putih, putih keunguan. Akar serabut, coklat kekuningan, membentuk umbi, membulat telur-membulat, putih di bagian dalam.

2. Bagian yang digunakan

Rimpang

3. Kandungan Kimia

Rimpang Kencur mengandung pati (4,14 %), mineral (13,73 %), dan minyak atsiri (0,02 %) berupa sineol, asam metil kanil dan penta dekaan, asam sinamat, etil aster, asam sinamik, borneol, kamfen, paraeumarin, asam anisikα, alkaloid dan gom.

4. Indikasi

Antiinflamasi.

5. Mekanisme

Rimpang kencur mengandung flavonoid, saponin, dan minyak atsiri yang dapat berfungsi sebagai antiinflamasi. Antiinflamasi pada kencur merupakan tipe anti inflamasi non steroid. Flavonoid dapat menghambat jalur metabolisme asam arakidonat, pembentukan prostaglandin dan pelepasan histamin pada radang. Saponin bersifat seperti detergen yang diduga mampu berinteraksi dengan banyak membran lipid seperti fosfolipid yang merupakan perkusor prostaglandin mediator inflamasi lainnya. Minyak atsiri dapat menghambat agregasi platelet dengan cara menghambat pembentukan tromboksan sehingga juga berperan dalam efek antiinflamasi.

6. Kontraindikasi

Alergi, kehamilan, gangguan GI kronik

7. Dosis

3 x 1 tea bag (5 g serbuk)/hari, diseduh dalam 1 cangkir air, ac.

8. Cara Penggunaan

Cuci kencur dengan air sampai bersih, kemudian Kupas kencur sampai bersih dan dikunyah. Telan airnya, sedangkan ampasnya dibuang. Minum air putih setelahnya.

9. Data Keamanan

Penelitian sari kencur maupun beras kencur terhadap efek antiinflamasi dilakukan pada manusia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 200 ml sari kencur 10 % yang diberikan secara oral mempunyai khasiat antiinflamasi yang tidak berbeda dengan metampiron 500 mg.

KUMIS KUCING

Orthosiphon stamineus Benth



Gambar 5. Kumis Kucing
(Faramayuda dkk, 2021)

1. Deskripsi Tanaman

Kumis kucing merupakan tanaman yang mempunyai Tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, tinggi sampai 2 m. Batang bersegi 4 agak beralur, berambut pendek atau gundul dan mudah dipatahkan. Helai daun berbentuk bulat telur lonjong, atau belah ketupat, panjang 1 cm-10 cm, lebar 7,5 mm-5 cm. Urat daun sepanjang tepi berambut tipis atau gundul, kedua permukaan berbintik-bintik, panjang tangkai 3 cm. Perbungaan berupa tandan yang keluar diujung cabang, panjang 7-29 cm, ditutupi rambut pendek berwarna ungu dan

kemudian menjadi putih, gagang rambut pendek dan jarang, panjang 1-5 mm. Kelopak bunga berkelenjar, arat dan pangkal berambut pendek dan jarang sedangkan di bagian paling atas gundul. Bunga bibir, mahkota berwarna ungu pucat atau putih, panjang 13-27 mm, di bagian atas ditutupi rambut pendek yang berwarna ungu atau putih seperti kumis kucing, panjang tabung 10-18 mm, panjang bibir 4,5-10 mm, helai bunga tumpul, bundar. Benang sari lebih panjang dari tabung bunga dan melebihi bibir bunga bagian atas. Bunga geluk berwarna coklat gelap, panjang 1,75- 2 mm. Dikenal 3 varietas kumis kucing yaitu yang berbunga biru, berbunga putih dengan batang serta tulang dan tangkai bunga coklat kemerahan, dan yang berbunga putih.

2. Bagian yang digunakan

Daun

3. Kandungan Kimia

Glikosid ortosifonin; Zat lemak; Minyak atsiri; Minyak lemak; Saponin; Sapofonin; Garam kalium.

4. Indikasi

Antiinflamasi

5. Mekanisme

Ekstrak kumis kucing memiliki kandungan antinflamasi yang diperankan oleh zat aktif flavanoid. Mekanisme aksi flavanoid sebagai antiinflamasi